

**PERAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *REALITAS* DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA ANAK PANTI
ASUHAN KARUNA PUTRA GENTAN SUKOHARJO TAHUN 2019**

Oleh

Veronika Haya

A.R Koesdyantho

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran konseling individu teknik *realitas* dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak panti asuhan Karuna putra Gentan Sukoharjo tahun 2019.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Karuna Putra Gentan Sukoharjo tahun 2019. Metode penelitian berbentuk deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 3 anak yang menjadi subjek serta beberapa pihak yang menjadi narasumber. Sedang objek penelitian adalah sikap tanggung jawab anak panti. Untuk menguji data digunakan teknik triangulasi data, sedangkan analisis data yang ditempuh dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dengan teknik *realitas* yaitu dengan memberikan motivasi dan kesadaran akan keberadaan dan potensi diri maka ada peningkatan dalam sikap tanggung jawab dari 3 subjek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling individu dengan teknik *realitas* cukup efektif untuk meningkatkan sikap tanggung jawab.

Kata kunci : Konseling individu, teknik *realitas*, tanggung jawab.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung Jawab Mempunyai peranan yang penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Karena dengan tanggung jawab maka seseorang akan terbentuk menjadi pribadi yang mandiri, bisa di percaya dan diandalkan.

Tanggung jawab harus diajarkan dan ditanamkan pada diri seseorang sejak dini. Karena sikap tanggung jawab tidak tumbuh dengan otomatis tetapi perlu latihan dan pembiasaan. Di luar sekolah orang tua bertugas untuk menanamkan tanggung jawab pada anak. Sedangkan di sekolah tugas gurulah yang menanamkan tanggung jawab kepada peserta didik, demikian pula anak-anak yang tinggal di asrama atau panti asuhan menjadi tugas orang tua wali atau pengasuh yang menanamkan sikap tanggung jawab melalui peraturan yang disepakati dalam hidup bersama.

Sejak berdirinya panti asuhan pada bulan desember 2005 dan jumlah anak panti putra ketika itu masih berjumlah 4 orang, pihak pengelola dan pendamping tidak terlalu menghadapi kesulitan untuk mendampingi anak-anak. Karena dari segi jumlah dan persoalan yang dihadapi belum kompleks seperti saat ini. Namun dalam perkembangannya, dengan bertambahnya jumlah anak dan latar belakang anak-anak yang bermacam-macam maka demikian juga persoalan yang dihadapi, termasuk masalah

tanggung jawab secara pribadi maupun bersama-sama.

Melihat situasi dan kondisi ini maka peneliti akan menggunakan layanan Konseling Individu dengan teknik *realitas* guna meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak-anak panti yakni dengan melakukan pendekatan secara pribadi dan memberikan motivasi dan kesadaran pada anak tentang keberadaannya saat ini serta tujuan utama tinggal di panti yakni untuk membentuk anak-anak yang mandiri dan bertanggung jawab dengan dirinya juga menentukan masa depan yang akan dicapai. Selain itu juga membantu anak-anak untuk menemukan cara untuk meningkatkan sikap tanggung jawab. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran layanan konseling individu dengan teknik *realitas* dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak-anak panti asuhan Karuna Putra tahun 2019.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan seringnya berinteraksi dengan anak-anak panti asuhan serta informasi yang peneliti dapat dari pendamping panti yaitu Br. Carlos BM, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Dari 35 jumlah anak panti putra terdapat sekitar 10

anak yang memiliki masalah dalam sikap tanggung jawab.

2. Dari 10 anak yang memiliki masalah tanggung jawab, penulis memilih 3 anak dengan masalah tanggung jawab yang sangat rendah untuk diberikan layanan konseling individu dengan teknik *realitas*.

Perumusan Masalah

Bagaimana peran layanan konseling individu dengan teknik *realitas* dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak-anak panti asuhan Karuna Putra tahun 2019?.

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peran layanan konseling individu dengan teknik *realitas* dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak-anak panti asuhan Karuna Putra tahun 2019.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai konseling individu dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak-anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak-anak

Agar anak-anak memahami pentingnya membangun sikap tanggung jawab dan menyadari keberadaan diri saat ini serta secara mandiri membangun sikap tanggung jawab yang akan berguna bagi diri dan perkembangan hidup dimasa yang akan datang.

- b. Bagi para pengasuh/Yayasan panti asuhan
Sebagai referensi dalam mendampingi dan mengarahkan anak-anak agar memiliki sikap tanggung jawab dan kemandirian.

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Konseling Individu

Konseling individu adalah bantuan yang diberikan konselor kepada konseli untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, mampu secara mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Layanan konseling juga sering disebut “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Dikatakan demikian apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien

akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya berperan sebagai pendamping. Dikatakan “jantung hati” apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu, sehingga dapat diharapkan dalam pemberian layanan tidak mengalami kesulitan (Prayitno & Erman Amti, 2013 :288).

2. Teknik *Realitas*

Konseling *realitas* merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan oleh konselor dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli (Akhmad Sudrajat, 2011 : 64). Teknik *realitas* berprinsip bahwa seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan mampu menghadapi kenyataan tanpa meragukan siapapun.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan

budaya), negara dan Tuhan (Mustari, 2011 : 21).

Maka dapat dikatakan bahwa tanggung jawab adalah suatu kewajiban atau keharusan yang dimiliki oleh setiap orang yang harus dilakukan karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup dan berdampingan dengan orang lain.

Setiap orang akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukannya. Implikasinya adalah setiap pekerja harus bertanggung jawab terhadap tugas yang dipikulnya. Sebab tugas yang dipercayakan pasti akan dipertanggungjawabkan (Helmawati, 2017 : 142).

Tanggung jawab atau *responsibility* dapat berarti *respon to ability* yaitu sikap dan perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kewajiban, karena dengan tanggung jawab seseorang akan mendapatkan hak seutuhnya, (Muwafik, 2012 :320)

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap dan komitmen yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menunjukkan eksistensi diri atau keberadaan dirinya serta sebagai bentuk sikap konsistensi terhadap kepercayaan yang diberikan serta berani menghadapi setiap resiko dan konsekwensi dari apa yang dilanjutkan.

Kerangka Berpikir

Sejak berdirinya panti asuhan ini, kendala yang dihadapi oleh para pengasuh adalah pembinaan karakter dan pribadi anak-anak. Selain kurangnya tenaga pengasuh, masalah yang dihadapi juga adalah masalah dari masing-masing anak dengan latar belakang yang berbeda-beda dan sangat kompleks, sehingga pembinaan pribadi anak-anak terbatas pada hal-hal praktis dan bersifat umum tentang hidup bersama, hal ini menyebabkan anak kurang menyadari diri bahwa tujuan tinggal di panti adalah untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian pada obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dan hasilnya diuraikan dalam didalam kata-kata secara tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Dalam strategi penelitiannya diberikan *treatment* pada anak yang memiliki sikap tanggung jawab yang rendah dengan layanan konseling individu pendekatan teknik *realitas* (kenyataan). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer

terdiri dari konseli (anak), Pengasuh panti asuhan dan Wali kelas sedangkan data sekunder yaitu dokumentasi dan arsip-arsip yang berkaitan dengan seluruh kegiatan anak panti.

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 anak panti asuhan yang memiliki sikap tanggung jawab yang rendah sedangkan objek penelitian adalah peran konseling individu dengan teknik *realitas* dalam meningkatkan sikap tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode pokok dan metode bantu. Metode pokok yang digunakan yaitu wawancara. “Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*)” (Bimo Walgito, 2010 : 76)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015 : 137).

Metode bantu yang digunakan yaitu Observasi dan Dokumentasi.

“Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke

objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan yang sedang berlangsung”(Sudaryono, 2018 :216). Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012 :145). Sedangkan dokumentasi “Menurut Irawan, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian (Sukandarrumidi, 2012 : 100).

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *recorkared*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy J Moleong, 2017 :216).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan penyimpulan dari hasil pengantar secara rutin mengamati kondisi anak-anak panti asuhan putra sebelum penelitian ini dilakukan. Kemudian menyimpulkan hasil wawancara dengan berbagai sumber informasi.

“Bogdan & Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2017 :248)”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi sebelum Konseling

Konseling diawali dengan mengadakan observasi kepada subjek dan situasi secara umum di tempat penelitian.

- a. Sering melanggar peraturan panti
- b. Kurang disiplin
- c. Sering melalaikan tugas di sekolah maupun di panti
- d. Cenderung santai dan malas

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan. Diawali dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan waktu yang berbeda-beda. Yakni dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh data dan informasi tentang subjek. Yaitu pengelola/pengasuh panti, teman subjek dan wali kelas subjek. Dan melakukan observasi secara langsung dan tidak langsung yakni mengamati sikap dan kehidupan sehari-hari dari subjek. Maka dari tiga subjek dapat diketahui bahwa rendahnya sikap tanggung jawab pada setiap subjek berbeda satu dengan yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua ketika masih di rumah, lingkungan dimana subjek berada dan juga pemahaman akan nilai hidup dan apa yang akan dicapai untuk masa depannya.

Setelah mengetahui persolan yang dihadapi maka dilakukan konseling individu teknik *relalitas* selama 3 kali yang diawali dengan pengenalan dan masing-masing subjek menemukan permasalahan yang dihadapi. Lalu masing-masing subjek diberikan layanan konseling individu dengan teknik *relaitas*. Dari masing-masing subjek diketahui

hasilnya pun berbeda satu dengan yang lain. Ada yang meningkat secara signifikan namun ada yang masih perlu terus menerus dimotivasi dan pembiasaan.

Maka hasil penelitian ini dijelaskan dalam bentuk tabel sesuai dengan tahapan konseling yang diberikan.

Tabel 1.2 Tahap Perkembangan Dalam Konseling

No	Nama Subjek	Hasil Konseling		
		I	II	II
1	HS	Menemukan masalah yang dihadapi 1. Kurang disiplin waktu khususnya bangun pagi dan menyelesaikan tugas-tugas 2. Kurang fokus dan malas belajar 3. Kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan 4. Suka mengatur teman tetapi diri sendiri tidak melakukan	Perkembangan: 1. Bisa bangun pagi dan berhasil tiga hari dalam seminggu 2. Mulai fokus dan serius belajar untuk persiapan ujian nasional 3. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas piket dan menyelesaikan 4. Berusaha memberi contoh dengan tindakan	Perkembangan: 1. Bisa bangun pagi lima hari dalam seminggu 2. Fokus dan serius belajar 3. Bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas piket dengan baik 4. Berusaha lebih sabar dan menjadi contoh untuk adik-adik
2	FG	1. Kurang disiplin khususnya bangun pagi 2. Kurang fokus	1. Berusaha bangun pagi tetapi baru berhasil dua kali.	1. Bangun pagi tepat waktu dan berhasil empat hari dalam seminggu

		<p>dan serius dalam belajar (senang membaca komik)</p> <p>3. Tidak serius dan bertanggung jawab dalam kerja (malas dan tidak semangat)</p>	<p>2. Berusaha belajar dengan serius tapi kadang masih membaca komik.</p> <p>3. Masih malas dan kurang serius dalam kerja</p>	<p>2. Belajar dengan serius, membaca komik ketika hari libur</p> <p>3. Berusaha rajin bekerja tapi kadang masih malas</p>
3	CS	<p>1. Kurang disiplin khususnya bangun pagi (sering telat bangun)</p> <p>2. Tidak fokus dalam belajar</p> <p>3. Kurang taat pada peraturan di panti maupun sekolah</p> <p>4. Mudah marah pada teman.</p>	<p>1. Berusaha bangun pagi tapi masih telat tiga kali</p> <p>2. Berusaha fokus belajar tapi bila pelajaran yang sulit tidak dipelajari</p> <p>3. Tidak melanggar peraturan panti</p> <p>4. Mencoba tenang dan tidak mudah marah</p>	<p>1. Bisa bangun pagi tetapi baru berhasil tiga hari .</p> <p>2. Masih menghindari pelajaran yang sulit</p> <p>3. Tidak melanggar peraturan</p> <p>4. Lebih sabar</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan pengenalan, konseling tahap I, II dan III evaluasi maka di tarik kesimpulan bahwa konseling individu dengan teknik *realitas* berperan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak. Namun tahap perkembangan dan peningkatan masing-masing subjek berbeda-beda.

Setelah mengikuti konseling individu dengan teknik *realitas* subjek HS mengalami peningkatan sikap tanggung jawab yang *signifikan*, hal ini terlihat dari meningkatnya sikap disiplin, keseriusan dalam belajar dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan panti. Peningkatan ini juga dipengaruhi oleh cara pandang dan pemahaman subjek akan pentingnya sikap tanggung jawab dan kemandirian, tujuan dan cita-cita yang akan dicapai, mengingat subjek HS saat ini sedang mempersiapkan diri untuk ujian akhir sekaligus persiapan untuk masuk ke dunia pekerjaan.

Subjek FG mengalami peningkatan tetapi masih relatif kecil di banding HS. Sikap tanggung jawabnya sudah mulai terbentuk tetapi harus tetap diberikan motivasi, sikap yang mulai terlihat adalah adanya peningkatan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas belajar maupun pekerjaan di panti. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan juga kebiasaan FG yang sejak kecil tinggal di panti yang ketika itu menjadi anak yang terkecil sehingga lebih banyak di bantu dan tidak terlalu dituntut untuk menjadi anak yang mandiri, sehingga memiliki daya juang yang rendah.

Subjek CS mengalami peningkatan yang sangat kecil, hal ini disebabkan oleh proses penyesuaian diri CS terhadap lingkungan dan situasi baru, karena CS merupakan anak baru. Selain itu tingkat pemahaman CS terhadap tanggung jawab dan kemandirian belum berkembang, pola pikir dan kebiasaan dari lingkungan lama masih mempengaruhi sehingga perlu pendampingan secara khusus. Ia sudah memiliki cita-cita dan harapan untuk kedepannya namun belum memahami cara untuk mencapainya. Sehingga daya juangnya masih sangat rendah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam perkembangan pribadi agar anak memiliki sikap tanggung jawab. Dengan memberikan motivasi yang membangun pemahaman akan pentingnya tanggung jawab.

1. Pengelola Panti

- a) Memberikan perhatian dan pendampingan secara khusus pada anak-anak dengan latar belakang masalah yang berat.
- b) Membuat kegiatan atau dinamika kelompok untuk meningkatkan pemahaman bagi anak tentang tanggung jawab dan kemandirian.
- c) Meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah dalam pendampingan anak-anak yang memerlukan perhatian secara khusus.
- d) Meningkatkan komunikasi dengan anak agar mengetahui keadaan dan perkembangan anak.

2. Kepada Konseli

- a) Lebih tekun dan semangat untuk melatih diri agar menjadi anak

- yang bertanggungjawab dan mandiri
- b) Melatih diri menjadi pribadi yang disiplin dengan mentatati peraturan panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajad. 2013. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*. Yogyakarta :PARAMITRA.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan hati Nurani*. Erlangga.
- Prayitno & Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :RINEKA CIPTA.
- Sofyan S. Willis. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung :Alfabeta
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Pres